

IKHTISAR

Ela Siti Nurlaela Sari: *Validitas Hadis Rafdh al-Dunyâ Dalam Kitab Tanbîh al-Ghâfilîn Karya al-Samarqandi.*

Kitab *Tanbîh al-Ghâfilîn* adalah salah satu karya Abû al-Layts al-Samarqandi yang memuat hadis-hadis *maw'izhah*. Di dalamnya terdapat Bab *Rafdh al-Dunyâ* yang menjadi dasar pemikiran asketis kaum sufi. Namun, beberapa di antara hadis-hadis tersebut ada yang tidak bisa dipastikan validitasnya, baik dari segi *sanad* maupun *matn*-nya. Hadis-hadis *Rafdh al-Dunyâ* yang dikemukakan Abû al-Layts banyak yang tidak disertai *sanad*-nya secara utuh, demikian pula *matn* hadis-hadis tersebut sepintas seperti bertentangan dengan universalitas Al-Qur'an yang menghendaki adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas hadis *Rafdh al-Dunyâ* dalam Kitab *Tanbîh al-Ghâfilîn*, baik dari segi *sanad* maupun *matn*.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Agama Islam, karena ia merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Namun berbeda dengan Al-Qur'an, ia tidak seluruhnya diriwayatkan secara *mutawâtir*, sehingga untuk mengetahui validitasnya perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam atas *sanad* dan *matn*-nya. Pengkajian tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai metode di antaranya metode *takhrîj al-hadîts*. Dengan metode ini validitas suatu hadis bisa diketahui berdasarkan validitas *sanad* dan *matn*-nya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian hadis dari segi *sanad* maupun *matn* dengan cara *takhrîj al-hadîts*. Analisis data dilakukan dengan metode *deskriptif analisis*, dengan langkah-langkah: terlebih dahulu menentukan hadis asal, dilanjutkan dengan mencari hadis-hadis lain berupa hadis *syâhid* dan hadis *muttabi'* yang semakna dengan hadis asal tersebut. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan kamus hadis yaitu *Mawsû'at Athrâf al-Hadîts al-Nabawi* karya M. Abû Hajar Muhammad al-Sa'îd bin Basûni Zaghlûl, dan menggunakan *CD Software Alfîyah*. Langkah selanjutnya adalah mengadakan *'i'tibâr* terhadap hadis yang terkumpul, untuk mengetahui ada atau tidaknya riwayat yang berstatus *syâhid* dan *muttabi'*. Untuk mempermudah langkah ini dibuat skema sanad. Langkah selanjutnya menganalisa validitas sanad, dengan meneliti kualitas para *râwi*, yang dilanjutkan dengan menganalisa validitas *matn*, untuk mengetahui kemungkinan adanya *syadz* dan *'illat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima belas hadis *Rafdh al-Dunyâ* yang ada dalam Kitab *Tanbîh al-Ghâfilîn*, tiga hadis di antaranya berkualitas *shahîh* yakni hadis *pertama*, *kedua*, dan *kesembilan*, sedangkan dua belas hadis lainnya berkualitas *dha'îf* karena terdapat *râwi* yang cacat dan *matn* yang mengandung *'illat*. Namun, hadis-hadis dengan kualitas *dha'îf* tersebut masih tetap dapat digunakan dalam posisinya sebagai *maw'izhah* (nasihat), bukan sebagai *hujjah*.